

ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, FIRM SIZE DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGES DI BURSA EFEK INDONESIA

Eka Limanti

email: ekalimanti@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, *firm size*, dan *investment opportunity set* terhadap struktur modal. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal dan teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumenter. Sampel pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia sebanyak sebelas perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil pengujian menunjukkan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, sedangkan *firm size* dan *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Profitabilitas, likuiditas, *firm size*, *investment opportunity set* dapat memberikan penjelasan sebesar 66,8 persen terhadap variabel dependen yaitu struktur modal, sedangkan sisa 33,2 persen yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, *Firm Size*, *Investment Opportunity Set*

PENDAHULUAN

Perusahaan yang sedang bertumbuh akan membutuhkan sumber dana untuk kegiatan operasional maupun investasi. Pendanaan dapat diperoleh dari modal sendiri ataupun utang. Perusahaan menggunakan dana dari modal sendiri untuk memenuhi kebutuhan dananya maka sangat baik bagi perusahaan, sehingga perusahaan tersebut tidak akan ketergantungan pada utang. Namun, apabila dana dari modal sendiri tidak cukup untuk mendanai perusahaannya, maka tidak ada pilihan lain selain menggunakan dana dari utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat memberikan risiko yang dapat mengurangi keuntungan bagi perusahaan, sehingga pihak manajer keuangan perlu mempertimbangkan rasio yang diduga mempengaruhi struktur modal seperti profitabilitas, likuiditas, *firm size* dan *investment opportunity set*.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan semakin baik karena perusahaan akan menggunakan modal sendiri terlebih dahulu dan mengurangi penggunaan utang. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi

kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi mempunyai dana yang besar dengan modal sendiri. Oleh karena itu, perusahaan akan memilih penggunaan dana dengan modal sendiri terlebih dahulu sebelum menggunakan dana dari utang untuk membiayai kegiatan operasional dan investasi perusahaan. *Firm size* atau ukuran perusahaan menggambarkan besar kecil pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki *firm size* yang besar sangat mudah untuk memperoleh tambahan modal yang berasal dari utang dibandingkan perusahaan yang memiliki ukuran kecil untuk kegiatan investasi. *Investment opportunity set* menggambarkan kesempatan investasi suatu perusahaan yang bergantung pada pengeluaran perusahaan untuk kepentingan masa depan. Semakin tinggi *investment opportunity set* maka semakin tinggi penggunaan utang perusahaan, sehingga struktur modal akan meningkat karena utang yang digunakan untuk membiayai kesempatan investasi.

Tujuan dilakukan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, *firm size* dan *investment opportunity set* terhadap struktur modal. Analisis pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

1. Struktur Modal

Struktur modal merupakan perbandingan antara modal eksternal dan internal. Modal eksternal adalah sumber modal dari luar yang berasal dari kreditur dan pemilik perusahaan. Sedangkan modal internal adalah sumber modal yang dihasilkan sendiri oleh perusahaan seperti laba ditahan dan akumulasi penyusutan. Pada umumnya perusahaan akan membutuhkan struktur modal untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, sehingga struktur modal penting bagi perusahaan maupun pihak kreditur. Struktur modal yang baik adalah keseimbangan antara risiko dan pengembalian. Menurut Christian dan Yanuar (2020: 76): “Struktur modal merupakan pembelanjaan permanen yang mencerminkan antara hutang dengan modal sendiri atau kombinasi antara hutang dan ekuitas.” Menurut Harjito dan Martono (2014: 256): Struktur modal atau disebut juga *capital structure* merupakan perbandingan antara dana jangka panjang pada modal sendiri yang bisa berasal dari modal saham, laba ditahan, atau cadangan. Menurut Fahmi (2014: 179): “Struktur

modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.” Menurut Sartono (2012: 225): “Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.”

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal adalah *debt to equity ratio*. Menurut Kasmir (2008: 157): *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah utang dengan ekuitas. Menurut Sartono (2012: 121): Struktur modal dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Dalam penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan mempunyai risiko. Dalam penelitian ini terdapat empat komponen variabel yang diduga mempengaruhi struktur modal yaitu profitabilitas, likuiditas, *firm size* dan *investment opportunity set*.

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan perbandingan antara laba setelah pajak pada total aktiva untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Menurut Fahmi (2014: 135):

“Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi, semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.”

Menurut Sujarweni (2020: 65): Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan untuk menghasilkan keuntungan atau laba bersih yang berasal dari modal yang diinvestasikan keseluruhan aktiva. Menurut Sartono (2012: 114): “Rasio profitabilitas merupakan yang dapat mengukur seberapa besarnya kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, *assets* maupun laba bagi modal sendiri.” Menurut Kamsir (2008: 199): “Dalam praktiknya, ada beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan

adalah *profit margin*, *return on investment* atau *return on assets*, *return on equity* dan *earning per share*.” Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang akan digunakan adalah *return on assets*. Menurut Sartono (2012: 122): Profitabilitas dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka perusahaan akan cenderung menggunakan pendanaan dari dalam dibandingkan dana dari luar. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal didukung oleh penelitian Retnaningrum (2012), Firaus, Herawaty dan Tjin (2016), Christian dan Yanuar (2020), dan Nugroho (2006) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

3. Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Nugroho (2006: 27): “Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan yang membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo.”

Menurut Harjito dan Martono (2014: 53):

Berpendapat bahwa rasio likuiditas atau disebut juga *liquidity ratio* merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar dengan hutang lancar. Menurutnya rasio likuiditas biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan atau mengukur seberapa jauh tingkat kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi (melunasi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo).

Menurut Brigham dan Houston (2010: 134): “Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya.” Menurut Sartono (2012: 114): “Rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya.” Menurut Fahmi (2014: 121): Rasio likuiditas merupakan kapabilitas suatu perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya dengan tepat waktu. Menurut Sujarweni (2020: 60): “Ada beberapa jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan adalah *current ratio* (rasio lancar), *quick ratio*

(rasio cepat), *cash ratio* (rasio lambat) dan *working capital to total assets ratio*.” Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian adalah *current ratio*. Menurut Sartono (2012: 116): Likuiditas dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Menurut Harjito dan Martono (2014: 55): “*Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current asset*) dengan hutang lancar (*current liabilities*).” Perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi, maka perusahaan tersebut mempunyai kemampuan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga perusahaan akan cenderung memilih penggunaan dana dari modal sendiri dan perusahaan tersebut akan mengurangi penggunaan dana dari pihak luar yang berupa utang. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal dan didukung oleh penelitian Retnaningrum (2012).

4. *Firm Size*

Firm size atau ukuran perusahaan yaitu menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan dan tercantum pada laporan posisi keuangan akhir periode. Total aset yang dipilih karena lebih stabil. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur *firm size* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

Menurut Firaus, Herawaty dan Tjin (2016: 186):

Ukuran perusahaan merupakan gambaran ukuran besar kecilnya pada perusahaan, perusahaan yang memiliki skala besar lebih mudah dalam mencari investor-investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan dan juga mudah memperoleh kredit atau utang dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki berukuran lebih kecil.

Menurut Sartono (2012: 248):

“Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan besar yang *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Bukti empirik menyatakan bahwa skala perusahaan berhubungan positif dengan rasio antara utang dengan nilai buku ekuitas atau *debt to book of equity ratio*.”

Firm size adalah besar kecilnya suatu perusahaan, semakin besar *firm size* maka akan semakin besar dana yang dibutuhkan perusahaan dan salah satu alternatif

yaitu dengan penggunaan utang apabila modal sendiri tidak mencukupi. *Firm size* berpengaruh positif terhadap struktur modal sebagaimana menurut Firaus, Herawaty dan Tjin (2016) telah ditemukan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap struktur modal.

5. *Investment Opportunity Set*

Menurut Hasnawati (2005: 118): “*Investment opportunity set* merupakan hubungan antara pengeluaran saat ini maupun di masa yang akan datang dengan nilai atau *return* serta prospek sebagai hasil dari keputusan investasi untuk menghasilkan nilai perusahaan.” Menurut Norpratiwi (2007: 11): “*Investment opportunity set* menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan, namun sangat bergantung pada pilihan *expenditure* (pengeluaran) untuk kepentingan di masa yang akan datang.” Manajemen harus mengatur keuangan perusahaan yang akan dikeluarkan untuk investasi, supaya tidak menjadi beban bagi suatu perusahaan.

IOS dapat dihitung menggunakan rasio *market value to book of equity* (MVE/BVE). *Market value to book of equity ratio* digunakan dengan dasar pemikiran bahwa pasar menilai *return* dari investasi perusahaan di masa depan lebih besar dari *return* yang diharapkan dari ekuitas. Menurut Herdinata (2009: 240): *Investment opportunity set* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{MVE/BVE} = \frac{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar} \times \text{Harga Penutupan Saham}}{\text{Total Ekuitas}}$$

IOS adalah pilihan kesempatan investasi masa depan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aktiva perusahaan atau proyek yang memiliki *net present value* positif. Pertumbuhan perusahaan dapat memberikan sinyal positif adanya kesempatan investasi. Perusahaan yang mempunyai investasi tinggi akan menyebabkan utang menjadi tinggi dikarenakan utang digunakan untuk membiayai kesempatan investasi. Dapat disimpulkan *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap struktur modal dan didukung oleh penelitian Herdinata (2009) menyatakan *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap struktur modal.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian digunakan adalah penelitian asosiatif kausal yang bertujuan untuk mengetahui sebab akibat di antara dua variabel atau lebih yaitu variabel independen terhadap variabel dependen. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian yaitu menggunakan studi dokumenter. Populasi pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 sebanyak 27 perusahaan dan sampel sebanyak sebelas perusahaan dengan teknik penarikan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria (1) IPO sebelum tahun 2014, (2) Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai 2019 dan tidak memperoleh laba negatif selama tahun pengamatan. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji F dan uji t dengan menggunakan SPSS 22.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah hasil uji statistik deskriptif:

TABEL 1
PERUSAHAAN SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGES DI BEI
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	66	,0065	,5267	,120606	,1098452
Likuiditas	66	,5139	8,6378	2,425503	1,8811454
FirmSize	66	26,5431	32,2010	28,819195	1,4847603
InvestmentOpportunitySet	66	,2564	45,4655	5,300414	8,4913148
StrukturModal	66	,1635	3,0286	,888605	,5632231
Valid N (listwise)	66				

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan pada Tabel 1, diketahui bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai min sebesar 0,0065 dan max yaitu 0,5267. Sedangkan nilai *mean* yaitu 0,120606 dan standar deviasi yaitu 0,1098452. Variabel likuiditas memiliki nilai min yaitu 0,5139 dan nilai max yaitu 8,6378. Sedangkan nilai *mean* sebesar 2,425503 dan standar deviasi yaitu 1,8811454. Variabel *firm size* memiliki nilai min sebesar 26,5431 dan max yaitu 32,2010. Sedangkan nilai *mean* yaitu 28,819195 dan standar deviasi yaitu 1,4847603. Variabel IOS memiliki nilai min yaitu 0,2564 dan max

sebesar 45,4655. Sedangkan nilai *mean* sebesar 5,300414 dan standar deviasi yaitu 8,4913148. Variabel struktur modal memiliki nilai min sebesar 0,1635 dan nilai max sebesar 3,0286. Sedangkan nilai *mean* sebesar 0,888605 dan standar deviasi sebesar 0,5632231.

2. Uji Asumsi Klasik

Berikut ini adalah hasil uji asumsi klasik pada Tabel 2:

TABEL 2
PERUSAHAAN SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGES DI BEI
UJI ASUMSI KLASIK

KET	Uji Normalitas	Uji Multikolinearitas	Uji Heterokedasitas	Uji Autokorelasi
	Nilai Sig.	Tolerance/VIF	Nilai Sig.	Nilai Sig.
Profitabilitas	0,053	0,361/2,767	0,710	0,058
Likuiditas		0,479/2,089	0,431	
Firm Size		0,950/1,053	0,310	
IOS		0,624/1,603	0,678	

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan pada Tabel 2, diketahui bahwa hasil pengujian dari empat asumsi klasik. Pengujian menunjukkan tidak terdapat permasalahan uji asumsi klasik.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut ini adalah hasil koefisien determinasi:

TABEL 3
PERUSAHAAN SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGES DI BEI
HASIL KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,834 ^a	,696	,668	,2723942

a. Predictors: (Constant), InvestmentOpportunitySet, FirmSize, Likuiditas, Profitabilitas

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan pada Tabel 3 nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa semua variabel bebas dapat memberikan penjelasan sebesar 66,8 persen terhadap variabel terikat. Sisanya sebesar 33,2 persen yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini adalah hasil uji regresi:

TABEL 4
PERUSAHAAN SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGES DI BEI
UJI REGRESI

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,760	,913		3,025	,004
Profitabilitas	-2,474	1,204	-,287	-2,055	,046
Likuiditas	-,235	,047	-,607	-4,998	,000
FirmSize	-,043	,032	-,114	-1,324	,192
InvestmentOpportunitySet	,013	,026	,055	,516	,609

a. Dependent Variable: StrukturModal

Sumber: Data Olahan, 2021

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh antara dua variabel atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil pengujian dimasukkan ke dalam persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,760 - 2,474X_1 - 0,235X_2 - 0,043X_3 + 0,013X_4$$

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji F

TABEL 5
PERUSAHAAN SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGES DI BEI
UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,310	4	1,827	24,630	,000 ^b
	Residual	3,191	43	,074		
	Total	10,501	47			

a. Dependent Variable: StrukturModal

b. Predictors: (Constant), InvestmentOpportunitySet, FirmSize, Likuiditas, Profitabilitas

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan dari Tabel 5 hasil uji F diketahui bahwa nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat

disimpulkan bahwa model ini layak untuk menjelaskan atau memprediksi variabel dependen yaitu struktur modal.

b. Uji t

Berdasarkan dari Tabel 4 hasil uji t untuk variabel profitabilitas diketahui nilai Sig. terhadap variabel dependen yaitu struktur modal sebesar $0,046 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar $-2,474$; sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan cenderung menggunakan dana internal terlebih dahulu dan mengurangi dana eksternal. Semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin baik yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hipotesis pertama penelitian ini dapat diterima dan hasil ini didukung oleh penelitian Retnaningrum (2012), Firaus, Herawaty dan Tjin (2016), Christian dan Yanuar (2020), dan Nugroho (2006) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Berdasarkan dari Tabel 4 hasil uji t untuk variabel likuiditas diketahui nilai signifikansi terhadap variabel dependen yaitu struktur modal sebesar $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar $-0,235$; sehingga dapat dikatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Perusahaan mempunyai likuiditas yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan tersebut lebih memilih dana internal dan utang akan semakin menurun, maka semakin tinggi likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hipotesis kedua penelitian ini dapat diterima dan hasil ini didukung oleh penelitian Retnaningrum (2012) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Berdasarkan dari Tabel 4 hasil uji t untuk variabel independen yaitu *firm size* diketahui nilai signifikansi terhadap variabel dependen yaitu struktur modal sebesar $0,192 > 0,05$; sehingga dapat dikatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap struktur modal, maka hipotesis ketiga ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firaus, Herawaty dan Tjin (2016) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Berdasarkan dari Tabel 4 hasil uji t untuk variabel independen yaitu IOS diketahui nilai Sig. terhadap variabel dependen yaitu struktur modal sebesar $0,609 > 0,05$; sehingga dapat dikatakan bahwa IOS tidak berpengaruh terhadap struktur modal, maka hipotesis ketiga ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herdinata (2009) yang menyatakan IOS berpengaruh positif terhadap struktur modal.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* di BEI, sedangkan *firm size* dan IOS tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Adapun saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah faktor-faktor lain yang memungkinkan mempengaruhi struktur modal dan menggunakan objek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, F. Eugene, dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan: Essentials of Financial Management*, edisi kesebelas buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Christian dan Yanuar. 2020. "Pengaruh Hubungan antara Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aset terhadap Struktur Modal." *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, vol. 4, no. 2, pp. 75-80.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Firaus, Alfani, Vinola Herawaty, dan Andy Tjin. 2016. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, vol. 3, no. 2, pp. 169-194.
- Harjito, Agus, dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*, edisi kedua. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hasnawati, Sri. 2005. "Dampak Set Peluang Investasi terhadap Nilai Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta." *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, vol. 9, no. 2, pp. 117-126.
- Herdinata, Christian. 2009. "Kebijakan Pendanaan dan Dividen dengan Pendekatan Investment Opportunity Set." *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, vol. 13, no. 2, pp. 237-248.
- Kamsir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Norpratiwi, Agustina M.V. 2007. "Analisis Korelasi Investment Opportunity Set terhadap Return Saham (Pada Saat Pelaporan Keuangan Perusahaan) Publik di Bursa Efek Jakarta." *Jurnal Akuntansi dan manajemen*, vol. 18, no. 1, pp. 9-22.
- Nugroho, Asih Suko. 2006. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Properti yang Go-Public di Bursa Efek Jakarta untuk Periode Tahun 1994-2004." *Tesis Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Diponegoro*.
- Retnaningrum, Maharani. 2012. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Emiten Sektor Manufaktur di BEI periode 2006-2011." *Jurnal Bisnis Strategi*, vol. 21, no. 2, pp. 50-59.
- Sartono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sujarweni, Wiratna. 2020. *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

